

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang serta memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mendesain pembelajaran, antara lain dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai peserta didik berbakat mengalami gejala “prestasi kurang”, prestasi peserta didik berbakat di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka yang menonjol, sebuah hasil yang imitasi.

Sebenarnya pusat dari kegiatan belajar mengajar adalah siswa, bukanlah guru. Siswa dituntut untuk bisa berperan aktif, sedangkan guru hanya berperan sebagai teman setia atau pembimbing atau fasilitator saja. Walaupun posisi guru hanya berperan sebagai pembimbing saja, akan tetapi guru juga dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi atau jalan keluar untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, baik yang berkaitan dengan metode, pendekatan emosional terhadap siswa, pengembangan bahan pelajaran, dan sebagainya. Beberapa usaha dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan

kondusif, salah satunya adalah kecekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah model serta metode dan pendekatan emosional terhadap siswa. Seorang guru perlu mengetahui model-model apa yang harus di gunakan didalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena seorang guru apabila tepat dalam memilih model yang akan ia gunakan untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan bisa tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat kegiatan yang kompleks, yang di dalamnya terdapat siswa (peserta didik), guru sebagai komponen aktif, serta komponen-komponen lainnya yang sifatnya pasif.

Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa model dan pendekatan emosional yang akan diterapkannya saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai tehnik pengelolaan kelas, keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa, penguasaan kondisi kelas, dan sebagainya. Berbicara tehnik pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya bergantung pada model pengajaran guru disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih model mengajar, maka akan menimbulkan kondisi yang jenuh, membosankan, monoton, dan kurang direspon oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menghindari keadaan seperti itu, maka harus di ambil sebuah solusi dengan menerapkan sebuah model yang sekiranya dapat mengantisipasi tercapainya tujuan belajar. Sebenarnya dari beberapa model mengajar tersebut, tidak ada satupun yang merupakan model mengajar yang terbaik. Karena hal ini tergantung dari kondisi siswa itu sendiri. Pada hakikatnya sebuah model mengajar adalah baik,

karena mengandung unsur keaktifan belajar dari semua komponen. Oleh karena itu guru harus bisa mengoptimalkan kadar keaktifan siswa di saat sebuah model diterapkan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah barubaru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukansumberutama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII<sup>A</sup> di SMP Negeri 1 Moutong pada mata pelajaran IPS Terpadu masih sangat rendah, yang dilihat dari kapasitas aktifitas belajar siswa, rendahnya keinginan belajar, sehingga cepat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan kepada siswa dalam menerima pelajaran, sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi ulangan harian dan tugas yang diberikan guru, dimana sebagian besar siswa hanya memperoleh nilai di bawah rata-rata 75. Dari 23 jumlah siswa hanya 34,78% atau 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 75-85. Sedangkan sisanya 65,22% atau 15 siswa mendapatkan nilai di bawah 75 dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 50-70.

Dari pengamatan di atas dapat dipertimbangkan bahwa perlunya model pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Adapun model yang melibatkan peran siswa secara menyeluruh adalah dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* yang melatih siswa akan keaktifannya di sekolah.

Untuk itu diperkenalkannya model pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik harus berupaya memiliki keterampilan, kemampuan dan keberanian dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Moutong**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu rendahnya daya serap peserta didik dalam mencerna atau memahami pelajaran yang mereka pelajari dan tidak adanya rasa percaya diri untuk memberikan penunturan secara lisan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Moutong hasil belajar siswa akan Meningkatkan?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pemecahan masalah yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Terpadu di Kelas VIII<sup>A</sup>

SMP Negeri 1 Moutong adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *cooperative learning tipe bamboo dancing* yang melibatkan 6 langkah yaitu :

(1) Guru menuliskan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa,(2) Guru membagi Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat,(3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama,(4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi,(5) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan,(6) Membuat Kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan, maka penelitian yang kami lakukan ini bertujuan dalam rangka:Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri Moutong

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan sumbangan pada teori model pembelajaran dan efaluasi hasil belajar.
- b. Dapat memberikan gambaran kepada siswa dan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*

### **2) Manfaat Praktis**

- a. Memberikan bekal kepada pendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.
- c. Menambah wawasan dan meningkatkan profesional peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai teori yang ada dalam mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.